

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK SULUNG  
DAN BUNGSU REMAJA AKHIR KELAS XI DI  
SMK MUHAMMADIYAH 1 TANGERANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi**

**Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana**



**Oleh :**

**Ema Nurlita**

**1601015055**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA  
JAKARTA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Kecerdasan Emosional Pada Anak Sulung dan Bungsu Remaja Akhir Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Nama : Ema Nurlita  
Nim : 1601015055

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 22 Agustus 2020


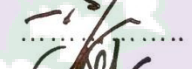

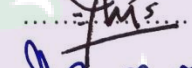

### Tim penguji

Nama Jelas

Ketua : Dra. Asni., M. Pd, Kons  
Sekretaris : Dony Darma Sagita, M. Pd  
Pembimbing : Fatma Nofriza, S. Pd, M. Si  
Penguji I : Dra. Fitniwilis, M. Pd  
Penguji II : Eka Heriyani, M. Pd, Kons

Tanda Tangan

Tanggal

	6-10-2020
	5-10-2020
	23-09-2020
	10-09-2020
	21-09-2020



Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd  
NIDN. 03.1712.6903

## ABSTRAK

**Emma Nurlita:** 1601015055. “*Perbedaan Kecerdasan Emosional Pada Anak Sulung Dan Bungsu Remaja Akhir Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.

Latar belakang masalah penelitian ini terdapat perbedaan hasil penelitian yang menyatakan anak sulung memiliki kecerdasan emosi lebih tinggi tetapi hasil lain menyatakan anak bungsu yang lebih tinggi. Berdasarkan keadaan lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang sebagian besar siswa menyimpang adalah anak bungsu. Maka hasil penelitian ini belum ada titik final atau diperlukan pengujian. Tujuan penelitian untuk menguji secara empiris mengenai perbedaan kecerdasan emosi pada anak sulung dan bungsu remaja akhir kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi terdapat 104 siswa, 59 anak sulung dan 45 anak bungsu. Jumlah sampel 30 untuk dua kelompok Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pada uji validitas dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* sebanyak 60 butir dengan 38 item valid dan 22 item drop. Sedangkan pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach* memperoleh nilai alfa 0,892 maka dikatakan data tersebut dikatakan reliabel karena berada  $> 0,60$ . Selanjutnya data dianalisis uji prasyarat yaitu uji homogenitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai sig sebesar 0,200 dan anak bungsu sebesar 0,185, dikatakan data berdistribusi normal karena  $> 0,05$ . Sedangkan uji homogenitas menggunakan *Levene Statistik* diperoleh nilai sig 0,660  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan varian kelompok berdistribusi homogen. Pada uji hipotesis digunakan uji t dua sampel bebas diperoleh t hitung 0,647 dengan t tabel 1,671, dan nilai probabilitas 0,66  $> 0,05$  maka disimpulkan hipotesis penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional pada anak sulung dan anak bungsu remaja akhir kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.

**Kata kunci :** *Kecerdasan Emosional, Urutan Kelahiran, Pola Asuh.*

## ABSTRACT

**Emma Nurlita:** 1601015055. "Differences in Emotional Intelligence in the Eldest and Youngest Children of the End of Year XI Class at SMK Muhammadiyah 1 Tangerang". Essay. Jakarta: Guidance and Counseling Study Program Faculty of Teacher Training and Education Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka, 2020. The background to the problem of this study is that there are differences in the results of the research which states that the eldest child has higher emotional intelligence, but other results state the youngest child is higher. Based on the field conditions at SMK Muhammadiyah 1 Tangerang, most of the students who deviated were the youngest. So the results of this study have no final point or testing is required. The research objective was to test empirically about the differences in emotional intelligence in the eldest and youngest late adolescents in grade XI at SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. The research method used is a quantitative method with a cross sectional research design. The population consisted of 104 students, 59 oldest children and 45 youngest children. The number of samples is 30 for two groups. The sample technique used is purposive sampling. In the validity test using Product Moment Correlation as many as 60 items with 38 valid items and 22 drop items. Whereas the reliability test using the Alpha Cronbach formula obtained an alpha value of 0.892, it is said that the data is said to be reliable because it is  $> 0.60$ . Furthermore, the prerequisite test data were analyzed, namely homogeneity test using Kolmogorov Smirnov obtained a sig value of 0.200 and the youngest child of 0.185, said the data was normally distributed because  $> 0.05$ . While the homogeneity test using Levene Statistics obtained sig value of  $0.660 > 0.05$ , it can be concluded that the variance of homogeneous distribution groups. In the hypothesis test used the t test of two free samples obtained t count 0.647 with t table 1.671, and a probability value of  $0.66 > 0.05$ , it was concluded that the hypothesis of this research  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected or there was no difference in emotional intelligence in the eldest and youngest children late teens of class XI at SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Birth Order, Parenting

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Deskripsi Teorits .....	9
1. Kecerdasan Emosi .....	9
2. Urutan Kelahiran .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	37
A. Tujuan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Metode Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41

F. Teknik Analisi Data .....	52
G. Hipotesis Statistik .....	54
1. Uji Normalitas .....	54
2. Uji Homogenitas .....	54
3. Uji Hipotesis .....	55
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data .....	56
B. Pengujian dan Persyaratan Analisis .....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Homogenitas .....	63
C. Pengujian Hipotesis .....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	79



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia remaja adalah individu mulai meranjak dewasa. Santrock (2014) mendefinisikan remaja transisi dari kanak-kanak menuju dewasa melibatkan sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional. Rentang priode remaja akhir 16/17 sampai 18 tahun. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi adalah mencapai kematangan emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya (Havigers, dalam Harlock 2015). Dimaksudkan kematangan emosional adalah kemampuan berfikir secara kritis terhadap situasi sekitar sebelum bertindak secara emosional.

Menjadi suatu tantangan tersendiri, ketika mereka berjumpa dengan problematika yang ada. Tidak heran apabila masa ini disebutkan oleh pakar psikologi dicirikan usia yang bermasalah. Ketidakmampuan mereka dalam mengatasi masalah sesuai dengan cara yang dipercaya, umumnya penyelesaian tidak sesuai dengan harapan. Keadaan ini disebabkan keadaan psikologis yang tidak seimbang karena perubahan fisik dan peningkatan fungsi kelenjar (Harlock, 2015). Menjadikan emosional sulit dikontrol dan cenderung meledak-ledak yang menimbulkan kecemasan, stres, depresi dan lain-lain. Mu'tadin (2002) dalam Nunung dan Muslim (2015) menjelaskan remaja sering mengalami dilema antara mengikuti kehendak orangtua atau kehendak sendiri.

Kondisi ini akan dialami pada awal masa remaja dan seiring waktu akan berkurang saat memasuki remaja akhir. Berdasarkan literasi tersebut peneliti beranggapan bahwa idealnya remaja akhir mampu menggunakan daya pikir kritis mereka untuk menguasai emosi sendiri dan menyelesaikan masalah yang ada. Keterampilan tersebut lebih dikenal sebagai kecerdasan emosional.

Menurut Agustian (2003) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk “mendengarkan” bisikan emosional, menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan. Senada pada pandangan Bar-On, Maree dan Elias (2007) EI (*Emotional Intelligence*) merupakan kapasitas seseorang untuk bernalar tentang emosional dan untuk memproses informasi emosional untuk meningkatkan proses kognitif dan mengatur perilaku. Studi kedua oleh Mayer dan Salovey (1997) dalam Sharma dan Sehwat (2014) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memenuhi kriteria perkembangan dengan pertumbuhan dari remaja hingga dewasa awal.

Peneliti berkesimpulan kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami diri sendiri dengan daya nalar dalam memproses informasi emosi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan mengatur perilaku. Hal terpenting bahwa, kecerdasan emosional dimiliki remaja akhir diperuntukan sebagai kemampuan mengatasi masalah (*coping skill*) dalam



kehidupan. Jika tidak mencapai kecerdasan emosional yang baik maka akan menghambat adaptasi individu.

Terdapat faktor pendorong kecerdasan emosional berkembang. Menurut Goleman, (2015) dalam Ilahi dan Akmal (2017), keluarga dan lingkungan non-keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Urutan kelahiran seseorang dalam keluarga ikut mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang khususnya pada remaja. (Hurlock, 2002, dalam Dian dan Irdawati, 2011; Johnson dan Medinnus, 1976). Ivong, Fahrurazi, dan Septi (2019) dalam penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kenakalan Pada Remaja Di Yayasan “Wagas Limpua” Banjarmasin, menyatakan bahwa;

keluarga secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antara saudara.

Setiap posisi urut anak memiliki kepribadian yang berbeda baik anak terlahir kembar sekalipun. Hal ini dilatarbelakangi pandangan Harlock (2015) sebgaiian besar perkembangan anak bergantung pada interaksi antar saudara, setiap anggota keluarga menekan pola-pola perilaku tertentu pada anggota keluarga yang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Saudara kandung adalah persaingan utama satu sama lain atas sumber daya orangtua, cara dimana antar saudara hidup berkompetitif untuk dapat menerima kasih sayang orangtua (Salmon &

Shackelford, 2008). Masing-masing anak memiliki cara tersendiri untuk merebut perhatian orangtua, maka perihal tersebut yang melatarbelakangi setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda.

Ditemukan beberapa hasil riset penelitian yang menggambarkan pola hubungan antara urutan kelahiran dengan kecerdasan emosional. Salmon & Shackelford (2008, p. 162) memberikan pandangan bahwa “urutan kelahiran menjadi faktor penting dalam kebiasaan sosial dan pengalaman hidup, di dalam keluarga peranan urutan kelahiran cukup besar dalam ekspresi kepribadian, hubungan sosial dan sentiment keluarga”. Kemudian Vijay Viegas, Joslyn Henriques (2014) dalam Venkateshwar dan Warriar (2017) mengungkapkan signifikan ada perbedaan dalam kecerdasan emosional sehubungan dengan urutan kelahiran. Beberapa penelitian menunjukan hasil yang berbeda kecerdasan emosional pada masing-masing anak.

Terdapat penelitian yang menyatakan kecerdasan emosional yang tinggi dimiliki oleh anak sulung. Karena anak pertama mencoba untuk menarik perhatian dan terlihat baik dimata orangtua. Menjadikan dirinya sesuai dengan harapan orangtua. Oleh sebab itu sebagian besar dirinya berperilaku mengikuti pandangan-pandangan orangtua. Diperkuat menurut Sulloway (1996) dalam Cole (2013) berpendapat bahwa anak pertama lebih sadar daripada saudara kandung mereka kemudian karena kelahiran pertama lebih mungkin ingin menyenangkan orangtua mereka dari pada mengambil risiko. Ini karena anak sulung lahir mencari

persetujuan orangtua dan dengan demikian lebih cenderung menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai orangtua mereka. Maka dapat dikatakan anak sulung memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi. Seperti dalam penelitian Khalida Rauf (2015), Goleman (1998) dan Bar-On (2006) melaporkan anak yang lebih tua menunjukkan kecerdasan emosional yang lebih besar. Kushnir (1978) menambahkan afiliasi yang lebih tinggi pada posisi anak pertama perempuan.

Akan tetapi pada penelitian lain menyatakan hasil yang berbeda. Kecerdasan emosional yang tinggi dimiliki oleh anak bungsu. Seperti dalam penelitian oleh Dian dan Irdawati (2011) bahwa hasil urutan kelahiran keluarga di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sebagian besar sebagai anak bungsu. Penelitian lain juga menyatakan hal yang sama, berdasarkan penelitian Siregar (2011) hasil menunjukkan terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara anak sulung dan anak bungsu. Anak bungsu lebih memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi dari pada anak sulung, artinya anak bungsu lebih mampu mengenali emosional diri, lebih mampu mengelola emosional, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain serta lebih mampu membina hubungan dengan orang lain dibandingkan dengan anak sulung.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut diperoleh hasil bertentangan peneliti berupaya, mengali permasalahan keadaan dilapangan. Peneliti tertarik memilih objek, permasalahan remaja akhir di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang berkaitan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan keadaan objek dilapangan terungkap bahwa permasalahan yang dialami siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang masih tahap wajar, seperti merokok, hubungan muda mudi, bolos, terlambat, bersolek, dll. Umumnya kelas XI siswa sudah mulai beradaptasi lingkungan sekolah tidak jarang terlibat masalah. Penyebab terjadi kenakalan remaja dilatarbelakangi oleh keadaan keluarga. Kondisi keluarga yang kurang harmonis, remaja secara tidak langsung akan melampiaskan di lingkungan pergaulan kurang baik. Jadi faktor keluarga menjadi suatu hal yang penting dalam masa remaja dan akan berdampak pada emosional yang diekspresikan ketika berinteraksi sosial. Setelah penggalian sumber bahwa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang yang mengalami penyimpangan perilaku adalah anak bungsu.

Berdasarkan pendapat ahli, hasil penelitian dan gambaran masalah lapangan karena, adanya tumpang tindih hasil penelitian. Dengan kata lain belum ada pernyataan hasil final mengenai permasalahan ini. Perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk memperkaya hasil penemuan diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai variabel ini. Adapun urutan kelahiran dalam penelitian ini difokuskan pada anak sulung dan bungsu. Sebab kedua posisi ini memiliki tempat istimewa dalam keluarga, dimungkinkan akan berpengaruh pada kecerdasan emosional remaja akhir. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional

pada anak sulung dan bungsu remaja akhir kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun identifikasi masalah disusun sebagai berikut ;

1. Kelekatan keluarga yang minim menyebabkan keadaan emosional anak bungsu dan sulung kurang stabil.
2. Sebagian besar bungsu kelas XI belum mampu menempatkan emosional dengan baik

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, agar penelitian ini lebih terfokus membatasi masalah yaitu terdapat perbedaan kecerdasan emosional pada anak sulung dan bungsu remaja akhir kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana perbedaan kecerdasan emosional pada anak sulung dan bungsu remaja akhir kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Khususnya terkait pemahaman urutan kelahiran dengan kecerdasan emosional pada remaja akhir.
2. Secara praktis;
  - a) Bagi siswa, dapat memahami emosional pada diri sehingga dapat mengatur perilakunya
  - b) Bagi peneliti selanjutnya, mampu melengkapi kekuarangan yang ada dalam penelitian ini untuk menyempurnakan penemuan serta sumbangan pemikiran keteraitan dua variabel tersebut.
  - c) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan sebagai perbaikan bagi SMK Muhammadiyah 1 Cipondoh dan khususnya bagi guru-guru bimbingan dan konseling mengenai kecerdasan emosional siswa kelas XI dalam pemberian layanan di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Benih Nirwana. (2011). *Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak*. Cet. 2. Yogyakarta: Nuha Media.
- Agustian, Ary Ginanjar. (2003). *Rasasia Sukses Membangkitkan : ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Alder, Harry. (2001). *Boost Your Intelligence Pacu Eq Dan Iq Anda*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bar On, Reuven, J.G Maree, dan Maurice Jesse Elias. (2007). *Educating people to be emotionally intelligent*. the United States of America.
- Coolican, Hugh. (2014). *Research methods and statistics in psychology*. Ed.6. New York: Psychology Press.
- Djarwonto, dan Pangestu Subagyo. (2004). *Statistik Induktif*. Ed. 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Fabio, Annamaria D. 2012. *Emotional Intelligence – New Perspectives and Applications*. Croatia: InTech.
- Goleman, Daniel, dan Cary Cherniss. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Harlock, Elizabeth B. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yuniawati. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsim. (2011). *Asemen Teknik Non Tes dalam Perspektif BK Komperhensif*. Jakarta: Indek.
- Leman, Kevin. (2009). *The birth order book : why you are the way you are*. United States of America: Green Press.
- Matthews, Gerald, Moshe Zeidner, and Richard D. Roberts. (2002). *Emotional Intelligence: Science and Myth*. London: The MIT Press.

- Matthews, Gerald, Moshe Zeidner, and Richard D. Roberts. (2009). *What we know about emotional intelligence*. London: The MIT Press.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Salmon, Catherine A, dan Todd K. Shackelford. (2008). *Family Relationships*. New York: Oxford University Press.
- Santrock, John W. (2014). *Adolescence*. Ed.15. New York: McGraw-Hill Education.
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sharma, Tanu and Anil Sehrawat. (2014). *Emotional Intelligence, Leadership and Conflict Management*. German: Lap Lambert Academic Publishing.
- Stein, Steven J. (2009). *Emotional Intelligence For Dummies*. Mississauga: John Wiley & Sons Canada, Ltd.
- Supratiknya. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Olson, Matthew H, dan B.R. Hargenhahn. (2013). *Pengantar Teori Kepribadian*. Ed. 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woolfson, Richard C. (2005). *Kenapa Anakku Begitu?*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Idrus. (2015). “Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistik Dan Analisis Butir”. *Jurnal Formatif*. 2(2). 140-148
- Amirullah. (2015). “Populasi dan Sampel”. Bayumedia Publishing Malang
- Bar-On, Reuven. (2006). “The Bar-On Model Of Emotional-Sosial Intelligence (ESI)”. *University Of Texas Medical Branch*. *Psicothemia*, 18, supl., 13-25.
- Barbera, Kathryn L, Michelle M. Christensen, and Kimberly A. Barchard. (2004). “Relating Family Size and Brith Order to Emotional Intelligence”. Poster Presented at the 2004 Western Psychological Association Annual Convetion, Phionix, Arizona.
- Balluerka, Nekane, et. al. (2016). “Peer attachment and class emotional intelligence as predictors of adolescents' psychological well-being: A multilevel approach” *Journal of Adolescence*. 53. 1-9
- Baudry, A.-S., Grynberg, D., Dassonneville, C., Lelorain, S. & Christophe, V. (2018). Sub-dimensions of trait emotional intelligence and health: A critical and systematic review of the literature. *Scandinavian Journal of Psychology*.

- Candra, Andy. (2015). "Perbedaan Kemandirian Antara Anak Sulung, Anak Tengah Dan Anak Bungsu Pada Siswa SMU Mulia Pratama Medan". *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol. 7 No.1.
- Cole, Emily Merin. (2013). "Birth Order: An examination of its relationship with the Big Five personality theory and Trait Emotional Intelligence Emily Merin". *Thesis submitted for the degree of Doctor of Philosophy: University College London*.
- Darsitawati, I Gusti Ayu Putri dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. (2015). "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Usia Premenopause Di Denpasar Selatan". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 2, No. 1, 1-12.
- Dewi, Zahrasari L, Magdalena S. Halim, dan Jan Derksen. (2015). "The BarOn Emotional Quotient Inventory (EQ-i): Development and Psychometric Adaptation in Bahasa Indonesia. *Journal of Psychological Sciences*. Vol. 1, No. 2, 47-61.
- Eckstein, Daniel, et al. (2010). "A Review of 200 Birth-Order Studies: Lifestyle Characteristics". University of Texas Press. Vol. 66, No. 4.
- Elysabet, Eri. (2014). "Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Urutan Kelahiran". Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ferrándiz, Carmen, et.al. (2012). "Social And Emotional Intelligence In Childhood And Adolescence: Spanish Validation Of A Measurement Instrument". *Revista de Psicodidáctica*, 17(2), 309-338.
- Gillham, JE, Shatte', AJ, Reivich, KJ, & Seligman, MEP (2001). "Optimism, Pessimism And Explanatory Style". In EC Chang (Ed.), *Optimism and pessimism. Implications for theory, research and practice*. (p. 53-75). Washington, DC: American Psychological Association.
- Joy, Molly, dan Asha Mathew. (2018) . "Impact of Birth Order on Emotional Maturity and General Well-being of Adolescents". *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*: Volume. 7. e-ISSN: 2279 – 0179.
- Ilahi, Syahrani Paramitha Kurnia, dan Sari Zakia Akmal. (2017). "Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan". *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.2, No. 2, 171-181.

- Karina, Ni Ketut Gita, dan Yohanes Kartika Herdiyanto. (2019). "Perbedaan regulasi diri ditinjau dari urutan kelahiran dan jenis kelamin remaja Bali". *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Kesehatan Mental*. 79-88.
- Kirkcaldya, Bruce, Randall R. Vejlgardb and Georg Siefenc. (2009). "Birth order: Self-injurious and suicidal behaviour among adolescents Psychology". *University of Bochum*. Vol. 14, No. 1. supl, 9–16.
- Kushnir T. (1978). "A Review Of The Evidence For Birth Order Differences In Anxiety And Affiliation In Stressful Situations". *Social Behavior and Personality*, 6 (2) 179-186.
- Lin, Yi Chun, Angelia Shin-yih Chen, dan Yi Chen Song. (2012) "Does Your Intelligence Help survive in a foreign jungle? The effects of cultural intelligence and emotional intelligence on cross cultural adjustment". *International Journal of Intercultural Relations*. Vol. 36. 541-552.
- Morand, David A. (1999). "Family Size And Intelligence Revisited: The Role Of Emotional Intelligence". *Psychological Reports*, 84, 643-649.
- Naghavi, Fataneh dan Marof Redzuan. (2011). "The Relationship Between Gender and Emotional Intelligence". *World Applied Sciences Journal*. 15 (4): 555-561.
- Nasrin, Noorajamsha, dan Azizan H Morshidi. (2018). "Kecerdasan Emosi (EI) Dan Perbezaan Gender dalam Pekerjaan". *Universiti Malaysia Saba..*
- Kagol, Philip Nathan. (2017). "Birth Order And Professional Behavior". Master's Project: The Faculty of the Adler Graduate School.
- Petrides, K. V., & Furnham, A. (2006). "The role of trait emotional intelligence in a gender-specific model of organizational variables". *Journal of Applied Social Psychology*, 36 (2), 552–569.
- Rauf, Khalida. (2015). "Effect of Birth Order and Gender on Emotional Intelligence of Adolescents". *Bahria Journal of Professional Psychology*. Vol. 14, No. 1, 22 – 47.
- Rusdiyanti ,Ivong, Fahrurazi, dan Septi Anggraeni. (2019). "Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kenakalan Pada Remaja Di Yayasan "Wagas Limpua" Banjarmasin". *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari. Vol. 3 No. 1.
- Septiani, Widyawati. (2017). "Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 6(3). 22-26.



Sheridan, Susan M, Lisa L. Knoche, Carolyn P. Edwards, James A. Bovaird, and Kevin A. Kupzyk. (2010). "Parent Engagement and School Readiness: Effects of the Getting Ready Intervention on Preschool Children's Social-Emotional Competencies". *Early Education And Development*. 21(1), 125-156.

Siregar, Nofia Susanti. (2011). "Perbedaan Kecerdasan Emosi Antara Anak Sulung Dan Anak Bungsu". Skripsi Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Siwi R, Winanti, Aziz Luthfi, dan Nasrul Pradana (2011). "Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Persepsi Penerapan Disiplin Orangtua Pada Mahasiswa Uieu. *Jurnal Psikologi* Volume 9 Nomor 1.

Supriadi, Dedes, Atti Yudiernawati, dan Yanti Rosdiana. (2017). " Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial Pada Remaja Di Smp Wahid Hasyim, Malang". *Nursing News*. Volume 2, Nomor 3.

Unayah, Nunung, dan Muslim Sabarisman. (2015). "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas". *Sosio Informa*: Vol 1, No. 2.

Venkteshwar, Abhishek & Uma Warriar. (2017). " The Effect Of Brith Order In The Emotional Intelligence Of Net Generation Students". *International Journal of Management (IJM)*: IAEME Publication. Vol. 8 Issue 6.

Widihapsari, Ida Ayu Gede Kusumaastuti dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. (2018). "Peran Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Udayana Yang Berasal Dari Luar Pulau Bali". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.5 , No.1, 48-62.

Wulanningrum, Dian Nur, dan Irdawati. (2009). "Hubungan Antara Urutan Kelahiran Dalam Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah I Klaten". *Jurnal Publikasi*. Vol. 4 No 2.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. [https://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber\\_Daya\\_Manusia\\_dan\\_Kebudayaan/Statistik%20Pemuda%20Indonesia%202014.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_dan_Kebudayaan/Statistik%20Pemuda%20Indonesia%202014.pdf) diakses pada tanggal 18 Desember 2019.

<https://geographyfieldwork.com/SpearmanRankCalculator.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2020